

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SD MEKAR SARI

Wafa Khairinnisa¹, Maria Felicita Viola², Asyifa Eka Rahayanti³,
Nur Adzkia Viansya Puteri⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹wafakhairinnisa@gmail.com, ²mfv22022003@gmail.com,

³asyifaekar@gmail.com, ⁴nuradzkiaiansyaputeri@gmail.com

ABSTRACT

In the fifth grade of SD Mekar Sari, there is a low level of student learning activeness which indicates that their learning style affects their level of engagement in learning. Therefore, teachers need to understand students' learning styles to teach more effectively, so that students can be more active in learning. The purpose of this study is to determine the description of students' learning styles and the learning activeness of grade V students of Mekar Sari Elementary School, and to determine whether there is a significant influence between students' learning styles on the learning activeness of grade V students of Mekar Sari. This research uses descriptive quantitative method. The population of this study was Mekar sari Elementary School students and the research sample amounted to 21 fifth grade students. This research analysis includes validity test, reliability test and Pearson correlation test. Based on the results of the study, it can be concluded that the relationship between visual learning styles and student learning activeness is neutral with a correlation coefficient of 0.5112. The relationship between auditory learning styles and student learning activeness is weak with a correlation coefficient of 0.252587. And the relationship between kinesthetic learning styles and student learning activeness is very weak with a correlation coefficient of -0.40994.

Keywords: learning style, learning activeness, elementary school

ABSTRAK

Pada kelas V SD Mekar Sari ditemukan rendahnya keaktifan belajar siswa yang menandakan bahwa gaya belajar mereka mempengaruhi tingkat keterlibatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami gaya belajar siswa untuk mengajar dengan lebih efektif, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa dan gambaran keaktifan belajar siswa kelas V SD Mekar Sari, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas V Mekar Sari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Mekarsari dan sampel penelitian berjumlah 21 siswa kelas V. Analisis penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi pearson. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara gaya belajar visual dengan keaktifan belajar siswa tergolong netral dengan koefisien korelasi sebesar 0.5112. Hubungan gaya belajar auditori dengan keaktifan belajar siswa tergolong lemah dengan koefisien

korelasi sebesar 0.252587. Dan Hubungan gaya belajar kinestetik dengan keaktifan belajar siswa tergolong sangat lemah dengan koefisien korelasi sebesar -0.40994.

Kata Kunci: gaya belajar, keaktifan belajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia merupakan sistem yang kompleks dan memiliki banyak aspek yang dipertimbangkan oleh para ahli dan masyarakat umum. Menurut Aripin, dkk (2020), pendidikan Indonesia bertujuan untuk secara teratur mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi individu yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bersama dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Sudut pandang ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai dasar utama dalam membentuk karakter dan kemampuan individu untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan di Indonesia memiliki kaitan yang erat dengan keaktifan belajar siswa, yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Nurhadi, dkk. (2020), keaktifan belajar siswa memandang bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika

siswa terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan memperoleh pengalaman belajar yang berarti. Pendekatan ini mengharuskan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang siswa untuk bertanya, berdiskusi, eksplorasi, dan mencipta, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam.

Meskipun belajar penting untuk dimiliki oleh siswa sekolah dasar, namun realitas dalam pendidikan, seringkali ditemukan adanya kesenjangan yang terjadi antara esensi keaktifan belajar dengan keaktifan belajar yang dimiliki siswa. Ditemukannya permasalahan keaktifan belajar di kelas 2 SDN Morkoneng 1, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif atau kurang aktif ketika mengikuti proses pembelajaran mulai dari keikutsertaan dalam proses pembelajaran, Keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, dan Keterampilan siswa dalam tanya jawab (Achmad Noval Abrori, dkk.,

2023). Lalu ditemukan juga di kelas IV SDN Banjarsari 01 pada pelajaran matematika dengan total 30 siswa masih rendah dalam keaktifan belajar (Rahmayanti, dkk., 2024). Sejalan dengan itu, melalui observasi yang dilakukan kepada siswa kelas V SD Mekar Sari ditemukan bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tentunya memiliki faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu gaya belajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari pemahaman dan pengaplikasian keaktifan belajar dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu setiap siswa. Dalam konteks ini, menurut Felder dan Silverman (2022), penting bagi guru untuk memahami beragam gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, kinestetik, dan lainnya. Memahami gaya belajar ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan preferensi siswa, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dan efektif dalam pembelajaran. Misalnya, siswa yang lebih visual cenderung belajar lebih baik melalui

gambar dan diagram, sementara siswa auditori lebih responsif terhadap penjelasan lisan dan diskusi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erniyanti, Zulkarnaen, dan Didik Supriyadi pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X-9 SMA Negeri 1 Samarinda” menunjukkan bahwa dari total 35 siswa, 20 siswa dengan persentase 100% mendapat kategori sangat baik, 6 siswa dengan persentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik, 2 siswa dengan persentase 80% termasuk dalam kategori sangat baik, 4 siswa dengan persentase 70% masuk dalam kategori baik, 2 siswa dengan persentase 60% termasuk dalam kategori baik, dan 1 siswa dengan persentase 50% masuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan guru mengetahui dan memahami gaya belajar setiap siswa, maka siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterbaruan dalam penelitian ini ada pada jenjang yang akan diteliti,

yaitu sekolah dasar dengan wilayah penelitian Kelurahan Kayu Putih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa dan gambaran keaktifan belajar siswa kelas V SD Mekar Sari, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas V Mekar Sari.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat dan melakukan penelitian apakah gaya belajar siswa memiliki dampak terhadap keaktifan belajar mereka. Hal ini akan menjadi fokus dari penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Mekar Sari”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7–8 Mei 2024. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu siswa SD Mekarsari, sementara

sampel yang dipilih yaitu kelas V dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data tersebut meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Lokasi penelitian SD Mekarsari yang terletak di daerah Jl. Batu Sulaiman No.1 2 11, RT.2/RW.11, Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210.

Data yang digunakan adalah hasil kuesioner siswa kelas V, mengenai pengaruh gaya belajar terhadap Keaktifan belajar siswa kelas V SD Mekarsari. Kuesioner berisi indikator yang harus dicapai oleh siswa. Indikator terdiri dari indikator gaya belajar dan indikator keaktifan belajar siswa. Adapun indikator dari gaya belajar antara lain indikator gaya belajar yang tampak atau visual ialah 1) pembelajaran melalui melihat, yang mana seseorang bisa mudah mengetahui hal yang diajarkan dengan melihat ekspresi, membaca, menulis, bahasa tubuh; 2) mengetahui tentang posisi, angka, bentuk, dan warna; 3) rapi dan tertata, 4) tidak

terganggu dengan kebisingan, 5) kesulitan menerima instruksi yang dapat dilihat. Indikator gaya belajar auditori merupakan 1) mendengar merupakan cara belajar, 2) baik pada kegiatan berbicara, 3) mempunyai rasa peka pada musik, 4) terusik dengan adanya kebisingan, 5) tidak kuat dalam aktivitas yang dapat dilihat. Indikator gaya belajar kinestetik ialah 1) belajar melalui kegiatan fisik, 2) sensitif dengan bahasa tubuh serta ekspresi, 3) banyak bergerak dan fokus pada fisik, 4) senang coba sesuatu tetapi kurang rapi, 5) kurang pada kegiatan verbal. Menurut Sudjana (2016) mengemukakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, b) Terlibat dalam pemecahan masalah, c) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, e) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh, g)

Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

Keabsahan data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah uji ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada proses pembelajaran terjadi, siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Pada umumnya gaya belajar menurut pendekatan sensori terdapat 3 macam, yaitu Visual, Auditori, dan kinestetik. Kita ketahui bahwa setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar namun akan ada satu gaya belajar yang dominan diterapkan dibanding gaya belajar yang lain. Ketercapaian hasil belajar siswa tentu tidak hanya dilihat dari hasil belajar berupa asesmen formatif maupun sumatif saja namun juga dilihat dari keaktifan belajar siswa di dalam kelas. Gaya belajar merupakan salah satu faktor

internal yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, dapat diketahui bahwa siswa kelas V SD Mekar Sari memiliki jenis gaya belajar yang beragam.

Adapun hasil pengolahan data menggunakan Microsoft Excel adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1. Analisis Gaya Belajar Siswa kelas V SD Mekarsari

<i>Gaya Belajar</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Visual	9	42%
Auditori	5	23%
Kinestetik	1	4%

Berdasarkan data dari gaya belajar dan keaktifan belajar siswa kelas V SD Mekar Sari yang telah dibagikan kepada 21 responden yang terdiri dari 30 butir soal gaya belajar dan 10 butir soal keaktifan, dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada indikator gaya belajar visual dalam kategori sangat dominan dimiliki siswa dengan rata-rata persentase 42%. Pada indikator gaya belajar auditori dalam kategori dominan dimiliki siswa dengan rata-rata persentase 23%. Pada indikator gaya belajar kinestetik dalam kategori minor dimiliki siswa dengan rata-rata persentase 4%.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Pearson

<i>No</i>	<i>Interval Koefisien</i>	<i>Tingkat hubungan</i>
1	<0.199	Sangat lemah
2	0.20 - 0.399	Lemah
3	0.40 - 0.599	Sedang
4	0.60 - 0.799	Kuat
5	0.80 - 1.00	Sangat Kuat

Koefisien Korelasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa erat hubungan antara variabel gaya belajar (X) terhadap variabel keaktifan belajar (Y). Ketika koefisien korelasi mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel bebas (X) berkorelasi kuat terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika koefisien korelasi mendekati 0, menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) relatif lemah.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Gaya Belajar Visual dengan Keaktifan Belajar Siswa

	<i>Gaya Belajar Visual</i>	<i>Keaktifan Belajar</i>
Gaya Belajar Visual	1	
Keaktifan Belajar	0.5112	1

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang didapat

sebesar 0.5112 yang juga berarti terdapat hubungan yang sedang atau netral antara gaya belajar (X) dengan keaktifan belajar (Y) di kelas V SD Mekar Sari. Hubungan yang dikategorikan sedang atau netral, ini dapat dimaknai bahwa hampir semua siswa atau mayoritas kelas V memiliki gaya belajar secara visual. Mereka lebih suka menggunakan media pembelajaran berupa gambar/video yang memberikan pengalaman visual dan auditori untuk memahami materi secara optimal. Hasil ini juga diperkuat berdasarkan hasil pengamatan observasi kelas V, yang menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dan fokus saat materi disampaikan dengan bantuan media seperti presentasi PowerPoint, video simulasi/demonstrasi, dan contoh peristiwa yang dapat memperjelas konsep-konsep tertentu. Sehingga berdasarkan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa cara gaya belajar secara visual dapat membangun keaktifan belajar di kelas V SD Mekar Sari.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Gaya Belajar Auditori dengan Keaktifan Belajar Siswa

	<i>Gaya Belajar Auditori</i>	<i>Keaktifan Belajar</i>
Gaya Belajar Auditori	1	
Keaktifan Belajar	0.252587	1

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang didapat sebesar 0.252587 yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara gaya belajar (X) dengan keaktifan belajar (Y) di kelas V SD Mekar Sari. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori cenderung lebih mengandalkan indra pendengaran (telinga) dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendekatan auditori cukup efektif dalam kelas tersebut. Meskipun demikian, guru kelas diharapkan untuk memperluas pendekatan pembelajaran dengan memadukan gaya belajar lain, seperti memanfaatkan pendekatan visual-auditori melalui penggunaan video pembelajaran interaktif.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Gaya Belajar Kinestetik dengan Keaktifan Belajar Siswa

	<i>Gaya Belajar Kinestetik</i>	<i>Keaktifan Belajar</i>
Gaya Belajar Kinestetik	1	
Keaktifan Belajar	-0.40994	1

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang didapat sebesar -0.40994 yang berarti terdapat hubungan yang sangat lemah antara gaya belajar (X) dengan keaktifan belajar (Y) di kelas V SD Mekar Sari. Ini menunjukkan bahwa gaya kinestetik yang terdapat pada siswa kelas V sangat lemah dan memiliki kemungkinan bahwa gaya belajar secara kinestetik kurang efisien dalam membangun suasana pembelajaran di dalam kelas V SD Mekar. Oleh sebab itu, wali kelas dapat menggunakan gaya belajar jenis lainnya guna membangun keefektifan siswa di dalam kelas.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari Hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Mekar Sari menunjukkan bahwa mayoritas siswa pada tingkat tersebut cenderung memiliki gaya belajar yang lebih mengandalkan visual, dengan tingkat keaktifan belajar yang tergolong netral. Temuan ini sesuai dengan konsep perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang mengelompokkan siswa usia sekolah dasar pada tahap

operasional konkret, di mana mereka menggunakan logika sesuai dengan objek fisik yang mereka alami dan rasakan. Tingkat keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang beragam. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru sebagai pendidik dan fasilitator untuk memahami gaya belajar siswa secara individual agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dan hasil belajar siswa pun dapat dicapai secara optimal dan memuaskan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sesuai dengan gaya belajar yang siswa miliki. Dengan metode yang sesuai, maka siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aripin, F., Soetopo, H., & Muhaimin, H. (2020). *Pendidikan Indonesia:*

- Visi, Misi, dan Tantangan. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sudjana, D. (2021). *Reformasi Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, dkk. (2020). *Teori Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Felder, R. M., & Silverman, L. K. (2022). Learning and Teaching Styles in Engineering Education. *Journal of Engineering Education*, 110(1), 1-13.
- Abrori, A. N., & Sumadi C. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296–315.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>
- Rahmayanti, T., & Aliyyah, R. R. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2477–2493.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12020>
- Erniyanti, E., Zulkarnaen, Z., & Supriyadi, D. (2022). Analisis Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X-9 SMA Negeri 1 Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 3, 65 - 70. Diambil dari
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/1706>